

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Junrejo Desa Junrejo Kota Batu tentang karakteristik ibu hubungannya dengan pemberian ASI dan status gizi bayi dengan responden sebanyak 36 ibu dan bayi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Status gizi bayi usia 6-12 bulan sebanyak 27 responden memiliki status gizi normal dan 9 responden memiliki status gizi tidak normal. Karakteristik Subjek: semua responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 bayi dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 bayi dengan usia bayi 9 dan 12 bulan sebesar 19,4 %.
2. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 25 responden bayi mendapatkan ASI Eksklusif ternyata sebesar 6 orang (16,7%) memiliki status gizi tidak normal. Dan 19 orang (52,8%) memiliki status gizi normal. Sedangkan 11 responden bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 3 orang (8,3%) memiliki status gizi tidak normal dan 27 orang (22,2%) memiliki status gizi normal.
3. Dari 36 responden ibu bayi mayoritas 24 orang (77,8%) memiliki tingkat pendidikan menengah, dan 12 orang (22,2%) dengan pendidikan dasar/rendah
4. Penelitian yang diikuti 36 ibu bayi menunjukkan hasil bahwa ibu-ibu di Desa Junrejo Kota Batu memiliki tingkat pendidikan menengah berjumlah 24 orang yaitu (66,7%) sisanya atau sekitar 12 orang (33,3%) ibu memiliki pendidikan dasar/rendah. Ibu yang memiliki pendidikan menengah memberikan ASI Eksklusif yaitu 20 orang (55,6%), sementara ibu dengan tingkat pendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (13,9%)
5. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yakni disumbang oleh ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 19 orang (52,8%) dan pengetahuan ibu yang kurang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 3 orang (22,2%)
6. Menunjukkan bahwa bayi yang memiliki status gizi normal di sumbang oleh ibu dengan pengetahuan baik yakni 15 orang (41,7%). Sedangkan dengan

pengetahuan ibu kategori baik memiliki bayi status gizi tidak normal sebesar 7 orang (19,4%) jumlah ini besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang berstatus gizi tidak normal sebesar 2 orang (5,2%)

7. Dari 29 orang (80,5%) responden ibu bayi yang bersikap mendukung pemberian ASI Eksklusif (positif), ternyata 8 responden ibu bayi mendukung tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 2 orang (5,6%) responden ibu bayi yang bersikap tidak mendukung tidak memberikan ASI Eksklusif (negatif).
8. Bahwa dari 28 orang (77,8%) responden ibu bayi yang bersikap positif, ternyata 6 responden bayi (16,7%) memiliki status gizi tidak normal. terlihat bahwa dari 28 orang responden ibu bayi yang bersikap positif, ternyata bayi yang status gizi tidak normal hanya 6 orang (16,7%), dan yang status gizi normal yaitu 22 orang (61,1%). Sedangkan dari 8 orang responden ibu bayi yang bersikap negatif, bayi yang status gizi kurang hanya 3 orang (8,3%), dan yang status gizi normal yaitu 5 orang (13,9).
9. Dari 28 orang responden ibu bayi yang bersikap positif, ternyata bayi yang status gizi tidak normal hanya 6 orang (16,7%), dan yang status gizi normal yaitu 22 orang (61,1%). Sedangkan dari 8 orang responden ibu bayi yang bersikap negatif, bayi yang status gizi kurang hanya 3 orang (8,3%), dan yang status gizi normal yaitu 5 orang (13,9).
10. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik chi square $P > 0,05$ yakni sebesar Exact Sig. (2-sided) 1,000 dan exact sign.(1-sided) 0,571 yang berarti tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI terhadap status gizi bayi sebesar 67%.
11. Dari hasil analisis menggunakan uji Chi square memperlihatkan nilai $P < 0,05$ sebesar 0,016 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif
12. Berdasarkan hasil uji analisis statistik menggunakan rumus *Chi Square* antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi bayi, maka diperoleh nilai $p > 0,05$ 0,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi bayi.
13. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji analisis statistik *Chi Square* antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI, maka diperoleh nilai $p < 0,05$ sebesar 0,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata terdapat

hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.

14. Berdasarkan hasil analisis menggunakan chi-square diperoleh nilai yang menunjukkan hasil $P > 0,05$ yakni sebesar 0,050 sehingga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi bayi.
15. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P > 0,05$ sebesar 0,678 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu tahun 2018.
16. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P > 0,05$ sebesar 0,384 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi bayi di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu tahun 2018.

B. Saran

1. Tingkat pendidikan ibu yang masih rendah diharapkan adanya usaha dari ibu untuk meningkatkan pendidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan untuk bayi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif, rutin datang ke posyandu desa setempat.
2. Peningkatan keaktifan bagi ibu bayi dalam kegiatan posyandu, hal ini dapat digunakan untuk memantau pertumbuhan anak dan dapat meningkatkan kesehatan bagi anak tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemberian MPASI, seperti faktor sosial budaya, ekonomi, umur dan pekerjaan.